



RESEARCH ARTICLE

## Optimasi Kompetensi Visual Siswa SMK Negeri 7 Bandung Melalui Pelatihan Fotografi

Haris Annisari Indah NR, Aiza Nabilla Arifputri,\* Syakirah Ramsi Hasbi, Kayla Aulia Zaelani and Fazle Mawla Kurniadi

Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

\* Corresponding author: [aizanabilla@telkomuniversity.ac.id](mailto:aizanabilla@telkomuniversity.ac.id)

### Abstrak

Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan visual siswa SMKN 7 Bandung melalui pelatihan Fotografi yang langsung dan interaktif. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pasca-kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik fotografi, fotografi sebagai media komunikasi, serta peluang fotografi di industri kreatif menggunakan desain kuantitatif *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator. Pemahaman fotografi sebagai media komunikasi meningkat dari 80,5% menjadi 89,7%, sementara pemahaman aspek estetika meningkat signifikan dari 63,45% menjadi 93,1%. Selain itu, pemahaman terhadap peran fotografer jurnalistik serta konsep bahwa fotografi jurnalistik tidak melibatkan model juga mengalami peningkatan hingga mencapai 100% pada *post-test*. Dukungan SMKN 7 Bandung sebagai mitra berperan penting dalam kelancaran kegiatan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendorong siswa untuk pengembangan kreativitas secara berkelanjutan.

**Key words:** Industri Kreatif, Pengabdian Masyarakat, Pelatihan Fotografi, *Visual Competency*, SMKN 7 Bandung.

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dan media visual saat ini menuntut generasi muda untuk memiliki keterampilan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Salah satu kemampuan yang menjadi semakin penting di era modern adalah keterampilan fotografi. Fotografi tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai media yang mampu memperluas perspektif, menyampaikan gagasan, dan menghadirkan pengalaman emosional bagi siapa pun yang melihatnya. Keterampilan fotografi menjadi semakin penting di era digital [1]. Melalui foto, seseorang dapat merasakan kekaguman, hiburan, bahkan kehangatan dan kasih sayang yang tercermin dari visual yang dihadirkan. Dalam ranah pendidikan kejuruan, keterampilan fotografi merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tuntutan di sektor kreatif. SMKN 7 Bandung sebagai lembaga pendidikan vokasi dengan potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan visual siswa, masih menghadapi hambatan dalam pemahaman fundamental fotografi. Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai komposisi gambar, penggunaan alat kamera, pengaturan cahaya, serta prinsip-prinsip visual lainnya. Terbatasnya akses untuk pelatihan teknis dan pengalaman praktik juga menjadi salah satu faktor yang menghalangi kemampuan visual siswa.

Oleh sebab itu, sangat penting untuk memperkuat kompetensi fotografi melalui program pelatihan yang sistematis dan praktis guna mendukung keterampilan kreatif serta mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Hal tersebut menjadi motivasi pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada para siswa SMKN 7 Bandung. Melalui program pelatihan ini, para siswa diharapkan mampu untuk memahami prinsip-prinsip dasar fotografi sekaligus meningkatkan keterampilan teknis yang sesuai dengan permintaan di industri kreatif. Selain itu, kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan visual, serta kemampuan siswa dalam menghasilkan karya foto yang berkualitas. Secara keseluruhan, pelatihan fotografi ini merupakan langkah strategis untuk memaksimalkan kompetensi visual siswa agar mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja di era digital.

### Tinjauan Pustaka

Fotografi sebagai Bentuk Komunikasi Visual Fotografi berperan sebagai medium untuk menyampaikan kehendak atau maksud tertentu kepada pihak lain dengan penggunaan medium penggambaran yang dapat terbaca oleh indera penglihatan. Keunikan foto terletak pada kemampuannya yang kuat untuk menyampaikan emosi, menangkap nuansa, dan menggambarkan pengalaman dengan cara yang dapat

dipahami oleh penerimanya [2]. Secara harfiah bisa dikatakan bahwa fotografi membangun persepsi, serta emosi bagi manusia melalui elemen seperti komposisi, pencahayaan, dan sudut pengambilan gambar. Dengan begitu fotografi bukan hanya sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang kuat dalam menyampaikan pesan, ekspresi kreatif serta pengalaman bagi siapa pun yang mengabadikan momen tersebut. Perkembangan teknologi yang melesat menjadikan Masyarakat mudah untuk berganti minat diri. Sama halnya menjadi fotografer. Dulu fotografi merupakan aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh segelintir orang saja karena biaya dan alat yang digunakan relatif mahal, tidak terjangkau, dan untuk dapat memotret (mengoperasikan kamera) tidaklah mudah. Namun seiring berkembangnya teknologi memotret kini relative mudah, baik itu sekadar hobi, dokumentasi, bahkan untuk dijadikan kegiatan yang lebih serius atau sebagai pekerjaan [3].

Perkembangan teknologi tidak dapat kita tolak dan hentikan, justru kita harus menyikapi dengan bijak, mengingat masyarakat saat ini yang semakin instant-minded secara otomatis akan mengidentifikasi dirinya dengan alat-alat atau kamera yang dapat bekerja dengan cepat, mudah pengoperasiannya, murah, dan hasilnya baik. Gejala budaya visual yang tercermin pada media komunikasi memang sangat dominan berkembang di masyarakat. Berkembangnya budaya visual ini bakal ditopang alat pencitraan yang salah satunya kamera digital, yang kini mulai dan telah diakrabi oleh Masyarakat [4]. Selain itu, fotografi juga berkembang sebagai alat komunikasi budaya [5]. Kemampuannya dalam merekam, menginterpretasikan, menyebarkan nilai-nilai budaya, yang mana fotografi bisa menghasilkan makna budaya tersebut. Sebagai media komunikasi budaya, fotografi juga turut andil dalam pelestarian budaya. Dokumentasi visual memungkinkan tradisi atau praktik budaya yang berpotensi hilang dapat terus terekam dan dipelajari oleh generasi berikutnya. Melalui foto suatu komunitas dapat mengekspresikan identitasnya, mulai dari pakaian adat, ritual, tradisi, arsitektur *local*, hingga cara hidup sehari-hari berbentuk visual yang mudah dipahami oleh Masyarakat lintas daerah maupun lintas negara. Fotografi dokumenter berperan penting sebagai media pelestarian dan representasi budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi [6].

### Kompetensi Visual dalam Dunia Pendidikan dan Industri Kreatif

Kompetensi visual atau visual literacy adalah kemampuan setiap individu untuk menangkap, menganalisis, dan menciptakan pesan visual dengan baik. Di era Pendidikan kontemporer, Kemahiran ini semakin dibutuhkan karena visual telah menjadi cara komunikasi utama di berbagai media pembelajaran. Kompetensi ini membantu individu untuk menginterpretasikan aksi nyata, memahami simbol, serta objek yang ditemui sekelilingnya [7]. Pada Pendidikan vokasi seperti SMK, kompetensi visual memiliki peran strategis untuk mempersiapkan siswa siap memasuki dunia kerja [8], khususnya pada industri kreatif yang seiring berjalannya waktu menuntut kemampuan produksi visual yang berkualitas. Fotografi, sebagai bagian dari industri kreatif, menawarkan berbagai peluang karir, seperti menjadi fotografer profesional, editor foto, atau bekerja di media dan agensi kreatif. Dengan diadakannya pelatihan fotografi, siswa mampu untuk bersaing dalam dunia profesional [9]. Selain itu, Pendidikan fotografi membantu kepekaan visual siswa dan ekspresi kreatif secara nyata. Melalui aktivitas mengambil, mengamati, dan menilai foto, siswa dapat belajar memperhatikan rincian, menginterpretasikan keterkaitan antara elemen visual, serta merespons nilai estetika dengan cara yang kritis. Ini mendorong siswa untuk tidak hanya melihat objek dari luar, melainkan juga menggali cerita visual dan perasaan yang ada di dalamnya, sehingga memperluas cara mereka memahami konteks visual yang mereka temui setiap hari. Dimana kamera bisa menjadi sarana untuk berinteraksi dan memahami dunia, serta mendorong refleksi yang bermanfaat dalam

pendidikan [10]. Aktivitas memotret menjadi suatu proses berpikir yang mendukung siswa dalam mengembangkan argumen dan pernyataan yang akhirnya diungkapkan secara visual [11].

### Pelatihan Fotografi sebagai Metode Pengembangan Keterampilan Praktis

Pelatihan fotografi dengan cara praktis terbukti sangat membantu dalam meningkatkan *technically competency* dan visual para siswa. Metode *workshop* yang menggabungkan teori dan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami prinsip-prinsip dasar fotografi. Pendekatan pelatihan ini memberi peluang bagi siswa untuk meningkatkan penggunaan teknik fotografi secara nyata, terutama dalam aspek komposisi dan pengaturan Cahaya yang merupakan bagian penting dari kompetensi visual praktis [12]. Selanjutnya, pelatihan di bidang fotografi yang dikombinasikan dengan kegiatan penghargaan terhadap karya terbukti ampuh dalam memperkuat kemampuan visual dan daya saing para siswa. Pelatihan yang berlangsung secara intensif dan diakhiri dengan pameran karya memberikan pengalaman praktik yang menyenangkan juga memicu semangat peserta untuk menciptakan foto yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan berbasis praktik, pameran karya berfungsi sebagai sarana refleksi dan evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, kesadaran proses kreatif, serta kualitas hasil karya visual peserta [13]. Aktivitas ini tidak hanya memperbaiki keterampilan teknis seperti komposisi dan sudut pengambilan gambar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi secara visual yang sesuai dengan tuntutan industri kreatif saat ini [14].

### Metodologi Penelitian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan secara berkala melalui Pra- Kegiatan(persiapan), Pelaksanaan Kegiatan dan Pasca- Produksi (Evaluasi) [15]. Dibawah ini adalah alur dan gambaran kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Roadmap Workshop

Tahap Pra-Kegiatan (Persiapan) dilaksanakan dua bulan sebelum berlangsungnya kegiatan inti. Pada fase ini, dilakukan pengamatan dan pengidentifikasian kebutuhan secara *online* dan melalui survei langsung dengan mitra, termasuk perwakilan dari sekolah, guru, dan siswa. Bertujuan untuk mengetahui potensi serta tantangan yang ada, sehingga materi dan jenis kegiatan yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, tahap ini juga mencakup penetapan kesepakatan dengan mitra mengenai tujuan program dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, perencanaan program dilakukan, yang mencakup pembuatan *term of reference* (TOR), proposal kegiatan, konsultasi dengan tim akademik, serta penyusunan materi yang akan dibagikan kepada peserta. Materi disusun berdasarkan hasil yang didapatkan dari identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan. Koordinasi dengan mitra dilakukan secara *online* maupun *offline*, untuk memastikan kesiapan lokasi, jadwal, serta aspek teknis pelaksanaan, termasuk pembagian

tugas antara tim pengabdian masyarakat. Pada tahap Pelaksanaan Kegiatan, semua rangkaian program dilakukan dalam waktu satu hari di SMKN 7 Bandung. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi fotografi oleh tim pengabdian, yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pengetahuan siswa. Materi yang disampaikan menekankan peningkatan keterampilan teknis, seperti pemahaman dasar mengenai komposisi, pencahayaan, serta penggunaan kamera, yang berkaitan dengan persoalan dan kebutuhan mitra. Sesi pembelajaran dilanjutkan dengan interaksi dan diskusi, di mana para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah diberikan. Hal ini ditujukan untuk mendorong partisipasi aktif para siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, aktivitas ini didokumentasikan melalui foto dan video guna mencapai publikasi serta laporan pertanggungjawaban. Sebagai langkah lanjut, para siswa didorong untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mempromosikan hasil karya yang mereka buat dalam kompetisi fotografi, sehingga dampak dari kegiatan ini dapat meluas dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Tahapan selanjutnya yaitu Pasca-Kegiatan, penulisan laporan akhir, fase setelah kegiatan juga mencakup penerbitan hasil kegiatan melalui berbagai platform, termasuk media sosial dan situs web digital. Tim juga membuat video aftermovie yang menggambarkan serangkaian aktivitas selama pelatihan, sehingga memberikan dokumentasi visual yang lebih menarik dan informatif. Melalui penerbitan ini, diharapkan program dapat menjangkau lebih banyak audiens, menjadi acuan, serta mendorong sekolah lain untuk menyelenggarakan kegiatan serupa. Mitra dalam program, yakni SMKN 7 Bandung, memberikan kontribusi signifikan dalam setiap tahap kegiatan. Di tahap pra-kegiatan, sekolah menyediakan data mengenai kebutuhan siswa, memberikan masukan terkait penyusunan materi, dan membantu merancang jadwal pelatihan yang sesuai dengan agenda pembelajaran. Sekolah juga mempersiapkan ruang serta fasilitas pendukung agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selama pelaksanaan, para guru berfungsi sebagai pendamping bagi siswa saat mengikuti sesi penyampaian materi dan diskusi. Kehadiran mereka berkontribusi pada kelancaran acara, memudahkan koordinasi antara tim pengabdian dan peserta, serta mendukung proses dokumentasi. Para siswa sebagai peserta menunjukkan antusiasme tinggi, khususnya dengan keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab dan praktik fotografi.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan fotografi di SMKN 7 Bandung menghasilkan sejumlah capaian yang menunjukkan peningkatan kompetensi siswa dalam memahami dan menerapkan teknik dasar fotografi.

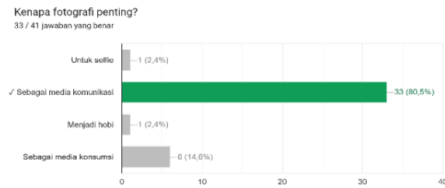


Gambar 2. Sesi Praktik Fotografi

Sebagai indikator untuk menilai tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah mengikuti pelatihan, tim pengabdian masyarakat menyusun instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* yang wajib diisi

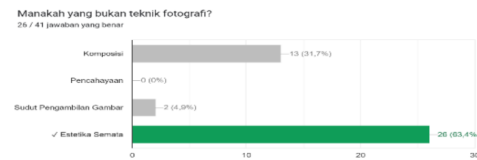
oleh seluruh peserta. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar fotografi setelah menerima materi dan praktik langsung. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* memungkinkan tim untuk menilai efektivitas metode pelatihan yang diberikan. Adapun daftar pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner tersebut ditampilkan melalui diagram berikut:

### Hasil dan Pembahasan *Pre-Test* Siswa SMKN 7 Bandung



Gambar 3. Diagram *Pre-Test*: Penting Fotografi Menurut Siswa

- 80,5% menjawab benar yaitu sebagai media komunikasi
- 2,4% menjawab salah yaitu selfie dan hobi
- 14,6% menjawab salah yaitu sebagai media konsumsi



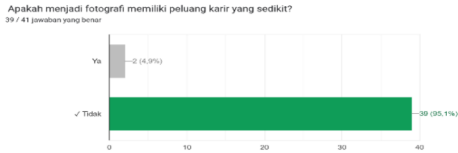
Gambar 4. Diagram *Pre-Test*: Pengetahuan Teknik Fotografi

- 63,4% menjawab benar yaitu estetika semata
- 31,7% menjawab salah yaitu komposisi
- 4,9% menjawab salah yaitu sudut pengambilan gambar



Gambar 5. Diagram *Pre-Test*: Wawasan Karier dalam Fotografi

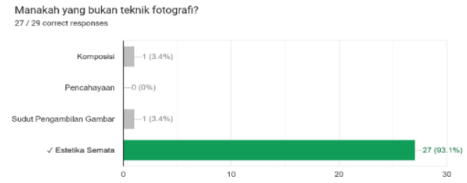
- 90,2% menjawab benar yaitu Fotografer Jurnalistik
- 9,8% menjawab salah yaitu Model



Gambar 6. Diagram Pre-Test: Peluang Karier dalam Fotografi

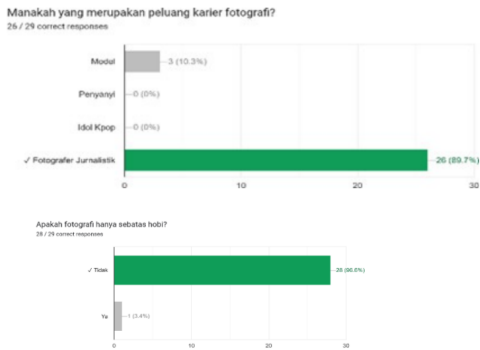
- 95,1% menjawab benar yaitu tidak
- 4,9% menjawab salah yaitu ya

- 3,4% menjawab salah yaitu sebagai media konsumsi
- 3,4% menjawab salah yaitu menjadi hobi



Gambar 10. Diagram Post-Test: Pengetahuan Teknik Fotografi

- 93,1% menjawab benar yaitu estetika semata
- 3,4% menjawab salah yaitu komposisi
- 3,4% menjawab salah yaitu sudut pengambilan gambar



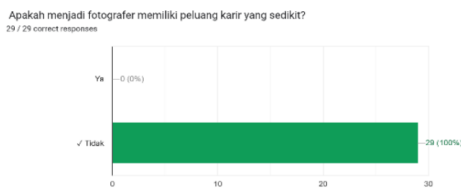
Gambar 7. Diagram Pre-Test: Status Fotografi di Kalangan Siswa

1. 80,5% menjawab benar yaitu tidak
2. 19,5% menjawab salah yaitu ya

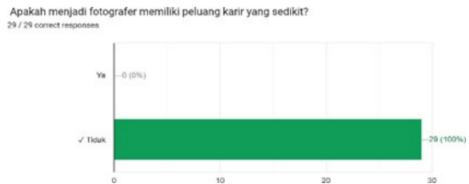


Gambar 11. Diagram Post-Test: Peluang Karier dalam Fotografi

- 89,7% menjawab benar yaitu Fotografer Jurnalistik
- 10,3% menjawab salah yaitu Mode

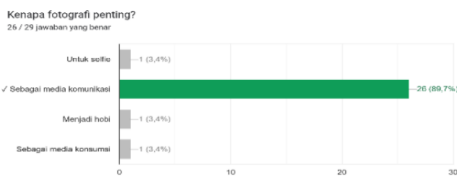


Gambar 8. Diagram Pre-Test: Status Fotografi di Kalangan Siswa



Gambar 12. Diagram Post-Test: Peluang Karier dalam Fotografi

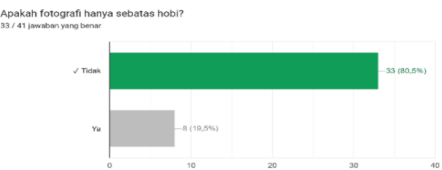
Hasil dan Pembahasan Post-Test di SMKN 7 Bandung



Gambar 9. Diagram Post-Test: Penting Fotografi Menurut Siswa

- 89,7% menjawab benar yaitu sebagai media komunikasi
- 3,4% menjawab salah yaitu selfie

- 100% menjawab benar yaitu tidak



Gambar 13. Diagram Post-Test: Status Fotografi di Kalangan Siswa

- 96,6% menjawab benar yaitu tidak
- 3,4% menjawab benar yaitu ya

## Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan fotografi di SMKN 7 Bandung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis dan pemahaman siswa di bidang fotografi, terutama mengenai komposisi, pencahayaan, dan penggunaan kamera. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta yang menunjukkan perbaikan dalam pemahaman fotografi secara keseluruhan. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan langsung praktik, terbukti efektif dalam dan menambah penghargaan terhadap usaha serta kreativitas siswa. Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh peran penting SMKN 7 Bandung sebagai mitra, mulai dari dukungan sebelum acara seperti penyediaan data kebutuhan peserta, masukan tentang materi, penyesuaian jadwal pelatihan, hingga pendampingan guru selama berlangsungnya kegiatan yang memastikan proses pembelajaran berjalan lancar serta koordinasi antara tim pengabdian dan peserta. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kemampuan fotografi siswa, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk terus mengembangkan minat dan bakat melalui praktik lanjutan atau berpartisipasi dalam lomba fotografi. Dengan demikian, program pengabdian ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang dan mendorong siswa untuk memanfaatkan kreativitas mereka sebagai sarana pembelajaran dan ekspresi diri yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

1. Yulfidya DE, Saputra BA. Optimalisasi Pemahaman Dasar-Dasar Fotografi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Quizziz di SMKIT Robbani Singosari. *AI-DYAS*. 2024;3(1):488-98.
2. Wibowo YRP. Implementasi Photovoice dalam Komunitas Tuli: Fotografi sebagai Medium Komunikasi Visual. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*. 2025;25:51.
3. Rachmat I. Eksposure Fotografer Indonesia sebagai Peningkatan Subsektor Fotografi dalam Perspektif Ekonomi Kreatif. *Jurnal Forum Ilmiah*. 2021;18:56.
4. Gunawan AP. Proses Komunikasi melalui Media Visual Fotografi sebagai Ilustrasi. *Jurnal BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*. 2021;3.
5. Simanjuntak JSV. Fotografi Wedding sebagai Media Komunikasi Visual dalam Promosi Budaya Suku Batak pada Akun Instagram @simbolon.juhari. *Jurnal J-SIKOM*. 2024;5:53-7.
6. Ahkbar ARC. Peran Fotografi Dokumenter dalam Melestarikan Batik. *Imajinasi: Jurnal Seni*. 2024;18:54.
7. Duchak O. Visual Literacy in Educational Practice. *Czech-Polish Historical and Pedagogical Journal*. 2014;6:43.
8. Relevansi Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka dengan Kebutuhan Dunia Kerja di SMK Jurusan Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Sistem Informasi, Teknik Komputer, dan Teknologi Pendidikan (JUSTIKPEN)*. 2025;5:81.
9. Irawan IC. Peningkatan Keterampilan Fotografi Dasar dan Produk Melalui Pelatihan dan Pameran Karya bagi Siswa Multimedia SMKS Kristen Anak Panah Nabire. *Jurnal Abdiraja*. 2025;8:139-40.
10. Howes SM. *Photography in Educational Research: Critical Reflections from Diverse Contexts*. Abingdon and New York: Routledge; 2015.
11. Wahyudi EN. Pelatihan Fotografi Sekolah guna Menciptakan Karya Visual yang Menginspirasi bagi Guru dan Siswa SMK/SMA di Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*. 2025;8:21-2.
12. Yuliana AASD. Pelatihan Fotografi dan Videografi bagi Siswa/i SMKN 1 Cermee Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023;3:39.
13. Read S. *Exhibiting Photography: A Practical Guide to Choosing a Space, Displaying Your Work, and Everything in Between*. London: Elsevier; 2008.
14. Harsanto PW. Fotografi dalam Desain Komunikasi Visual (DKV). *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*. 2017;15:143.
15. Lukitasari L. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Panayirapan: Dari Pengumpulan Data Anak Sehat hingga Pemasaran Digital untuk UMKM. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2025;2:264.